

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan beberapa hal yaitu : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Secara rinci hal tersebut diuraikan berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan materi pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi, karena bahasa merupakan sarana komunikasi manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan maksud dan pikirannya kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga terdorong dan tertarik untuk membacanya. Karya sastra merupakan karya tulis yang mempunyai nilai-nilai estetika, kejujuran, dan kebenaran. Sastra berperan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui sastra seseorang dapat memperoleh nilai-nilai batin dan nilai kehidupan yang dapat mencerahkan hati nurani sehingga dapat menghadapi suatu persoalan-persoalan hidup.

Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa akan menjadi lebih kreatif dan memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan mengenai nilai-nilai, serta mendapatkan ide-ide baru (Semi, 1993:153). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pokok pembelajaran sastra yang tercakup dalam

pembelajaran bahasa Indonesia yaitu diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra. Karya sastra terdiri atas berbagai genre salah satunya adalah dalam bentuk prosa. Prosa dibedakan atas prosa lama dan prosa modern. Prosa lama sering berwujud cerita rakyat (*folktale*). Cerita ini bersifat *anonim*, tidak diketahui siapa pengarangnya, dan beredar secara lisan di tengah masyarakat. Adapun yang termasuk prosa lama adalah cerita binatang, dongeng, legenda, mitos, dan sage. Bentuk prosa modern bisa dibedakan atas roman, novel, dan cerpen (Siswanto, 2008:140).

Mengapresiasi karya sastra berupa prosa khususnya cerpen merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Cerpen adalah bentuk karya fiksi berupa kisah tentang manusia dan seluk-beluknya lewat tulisan. Menurut E. Kosasih dan Restuti (2013 : 111) cerpen adalah cerita rekaan yang ditulis secara singkat namun padat. Panjang pendeknya suatu cerita pendek memang relatif, namun pada umumnya cerita pendek ditulis dengan sekitar 500-5.000 kata, dan ada beberapa yang mengatakan tidak lebih dari 10.000 kata.

Pada hakikatnya, pembelajaran apresiasi sastra adalah upaya atau proses suatu kegiatan untuk menggali karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra (Menurut Efendi yang dikutip Aminuddin, 2014 : 35).

Manfaat yang dapat diperoleh dari seseorang setelah mengapresiasi sastra sangat banyak sekali. Karena lewat karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuan tentang pola kehidupan suatu masyarakat, dan menambah kosakata

yang telah dimiliki. Manfaat secara umum yaitu seperti yang kita ketahui peminat atau pembaca sastra sangat beragam. Adanya suatu keragaman tersebut juga menyebabkan timbulnya keragaman dalam proses apresiasi. Manfaat yang diperoleh dari membaca sastra hanyalah manfaat (1) mendapatkan hiburan, (2) mengisi waktu luang, (Aminuddin, 2014 : 61). Sedangkan manfaat secara khusus yaitu, dalam membaca suatu karya sastra seseorang pembaca juga akan mendapatkan manfaat secara khusus misalnya seseorang yang membaca karya sastra karena dilatarbelakangi tujuan untuk memperoleh berbagai macam nilai kehidupan dalam karya sastra. Manfaat secara khusus membaca karya sastra antara lain sebagai berikut (1) memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan, (2) memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri (Aminuddin, 2014 : 62)

Karya sastra termasuk cerpen merupakan salah satu cabang karya seni tidak hanya cukup dipahami melalui analisis bahasa, tetapi karena sastra memiliki ciri-ciri tersendiri berbeda dengan ragam bahasa lainnya seperti unsur-unsur intrinsiknya yaitu tema, alur/plot, tokoh/penokohan, latar/setting, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Untuk bisa memahami sebuah karya sastra berupa cerpen, maka siswa sangat perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap unsur-unsur pembentuknya sebagai satu kesatuan yang utuh. Mampu berapresiasi sastra pengetahuan dan wawasan siswa bertambah terhadap karya sastra sebagai khazanah budaya yang sarat dengan nilai-nilai tentang kehidupan. Oleh karena itu, dalam pengajaran

sastra khususnya dalam menganalisis cerpen siswa dituntut untuk memiliki kemampuan atas unsur-unsur dan kaidah-kaidah suatu karya sastra sebagai satu kesatuan struktur. Apabila sudah memiliki kemampuan seperti itu maka siswa dapat memberikan apresiasinya terhadap karya sastra prosa berupa cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang bersifat modern.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Mengwi Tahun pelajaran 2016/2017, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VII E pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan maksimal (KKM) yakni 76. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari faktor guru maupun dari siswa itu sendiri antara lain (1) kurangnya prestasi belajar siswa, (2) kurangnya minat baca siswa, (3) strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Teknik dan metode pengajaran masih terkesan tradisional yang diberikan oleh guru juga merupakan salah satu faktor rendahnya hasil pembelajaran sastra pada peserta didik. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran unsur-unsur intrinsik cerpen dalam bentuk penjelasan dan penutup secara lisan yang dikenal dengan istilah ceramah. Dalam proses pembelajaran ini guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif saat menerima materi sehingga situasi seperti ini kurang menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran.

Dari data di atas, membuktikan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas VII E Negeri Mengwi tahun pelajaran 2016/2017. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, efektif, dan bervariasi. Karena tanpa model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar tidak akan terealisasi dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu seorang guru perlu memberikan bimbingan atau pengawasan kepada setiap siswa, karena siswa sangat memerlukan dorongan atau semangat sehingga anak nantinya mau belajar. Apabila guru memberikan siswa mengerjakan tugas itu sendiri tanpa ada bimbingan atau suatu pengawasan kemungkinan siswa tersebut tidak menemukan penyelesaian. Jadi, model *Think Pair Share* merupakan cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berpikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi dengan temannya (*Share*). Dengan penerapan model ini, secara khusus diharapkan hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen lebih baik, serta dapat membantu siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang perlu untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah “Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk

Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan respon siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017 dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan respon siswa dalam mengapresiasi karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan respon siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi tahun pelajaran 2016/2017 dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dibedakan atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan penerapan berbagai model pembelajaran di kelas serta menambah wawasan siswa dalam menganalisis sebuah karya sastra berupa unsur-unsur intrinsik cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula untuk dapat menambah khazanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi penggunaan metode dalam pengajaran bahasa

Indonesia terutama penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah : (1) bagi siswa, (2) bagi guru, (3) bagi sekolah, (4) bagi peneliti.

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Mengwi, dalam meningkatkan prestasi belajar dan respon siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sehingga mereka menjadi lebih kreatif, aktif, senang, dan bersemangat dalam proses belajar di kelas.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sebagai pembanding dalam menerapkan suatu model pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan di dalam kelas.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen serta dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran.